

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN MEDIA KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX PADA POKOK BAHASAN WUJUD BENDA DI SMP NEGERI 1 DASUK

Indriati¹, Riskiyah²
SMP Negeri 1 Dasuk^{1,2}
riskiyahdoank19@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IX SMPN 1 Dasuk Kabupaten Sumenep setelah melaksanakan pembelajaran berpendekatan kontekstual dengan menggunakan media benda konkrit untuk pelajaran IPA pada pokok bahasan Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berawal dari permasalahan di lapangan, kemudian dievaluasi, dan dianalisis menurut teori-teori penunjang untuk kemudian dilakukan tindakan di lapangan. Hasil analisis didapatkan bahwa pada awal siklus pertama, Hasil Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Siklus I (Minggu Ke-1) Rata-Rata Nilai 61,25 siswa kurang antusias terhadap metode ceramah yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Ketika guru mulai menyajikan contoh-contoh yang berkaitan dengan dunia nyata mereka mulai antusias terlihat bahwa Hasil Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Siklus I (Minggu Ke-2) Rata-Rata Nilai 69,17. Namun contoh-contoh yang disajikan guru kurang variatif sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal sedangkan pada siklus kedua guru mulai menyajikan contoh-contoh secara lebih variatif terlihat bahwa Hasil Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Siklus II (Minggu Ke-3) Rata-Rata Nilai 76,25. Ketika guru juga tidak lagi menggunakan metode ceramah melainkan memandu siswa untuk melakukan praktek tentang Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I yang terjadi, mengamati dan menyimpulkan. Kemudian siswa diberi tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi terlihat bahwa Hasil Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Siklus II (Minggu Ke-4) Rata-Rata Nilai 85,42. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran berpendekatan kontekstual dengan menggunakan media benda konkrit untuk pelajaran IPA pada pokok bahasan Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I pada siswa Kelas IX SMPN 1 Dasuk Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, Media Benda Konkrit, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PENDAHULUAN

Pendekatan merupakan wawasan dan pandangan yang sistematis digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sebagai landasan berpikir dalam menyusun bahan dan menentukan prosedur kegiatan. Pendekatan dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan. Guru membutuhkan sebuah pendekatan untuk mengajar siswanya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang dapat dilaksanakan

guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah “pembelajaran yang membantu guru menghubungkan proses pembelajaran dengan situasi dunia nyata serta memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kegiatan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat” (Depdikbud: 2002). Artinya, pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada mengaitkan pembelajaran mata pelajaran yang

diajarkan di kelas dengan situasi/dunia yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dan memotivasi belajar siswa sehingga pengetahuan siswa lebih komprehensif dan mudah memahami pelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan pembelajaran berpendekatan pada pembelajaran dan pengajaran kontekstual dapat dikembangkan untuk semua mata pelajaran, terlebih mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains. IPA merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa Sekolah Menengah Pertama untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang menghubungkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Metode dengan pembelajaran berpendekatan kontekstual diharapkan mampu mengubah persepsi bahwa IPA adalah pelajaran yang menegangkan, karena berisi banyak rumus, hafalan, dan bahasa ilmiah. Keberhasilan pelajaran IPA tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, namun peran dan kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar juga berkontribusi penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat di dalam kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat menggunakan media alat bantu yang sesuai dengan tema. Penggunaan media akan membantu siswa agar lebih mudah mengerti dan paham terhadap materi yang diterimanya dari guru. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA dengan tema Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I ini adalah penggunaan benda-benda konkrit. Penggunaan benda-benda konkrit ini dilakukan dalam rangka siswa lebih memahami materi karena siswa dapat langsung praktek dan melakukan

pengamatan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa mengalami sendiri proses yang terjadi sehingga diharapkan siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Di sini diharapkan siswa mengalami proses mengingat jangka panjang.

Berdasarkan paparan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Metode Penerapan Pembelajaran Berpendekatan Kontekstual Menggunakan Media Benda Konkrit Untuk Pembelajaran IPA Pada Pokok Bahasan Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I pada siswa Kelas IX SMPN 1 Dasuk Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang diawali dari masalah yang terdapat di lapangan, kemudian direfleksi (dievaluasi) dan dianalisis menggunakan teori-teori yang menunjang untuk kemudian dilakukan tindakan di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan guru untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan motivasi dan latar belakang siswa sehingga belajar menjadi lebih bermakna.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kommiss dan Taggart (dalam Sugiarti, 2007: 6), yaitu berbentuk putaran dari siklus pertama ke siklus yang kedua dan berikutnya. Langkah pertama sebelum masuk pada siklus pertama yaitu melakukan identifikasi permasalahan. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi/evaluasi (*reflection*), kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya dimulai dari tahap perencanaan yang sudah direvisi dari siklus sebelumnya, pelaksanaan tindakan,

observasi/pengamatan, dan refleksi/evaluasi.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus kegiatan, yaitu siklus pertama dan kedua. Masing-masing siklus melalui empat tahap kegiatan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) melakukan analisis lanjutan yakni dengan melakukan refleksi pada penelitian.

Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke 1 dan minggu ke 02 Agustus 2017.

1. Perencanaan

Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sejawat pada mata pelajaran IPA. Setelah itu peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berpendekatan kontekstual dengan menggunakan benda konkrit pada pembelajaran IPA pokok bahasan Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I. Selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, dan merencanakan media/alat yang sesuai untuk memperlancar proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Guru pada tahapan ini melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual menggunakan benda-benda konkrit dalam kehidupan sehari-hari siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IX SMPN 1 Dasuk.

3. Pengamatan atau Observasi

Pada saat peneliti yang berperan sebagai guru mengajar, guru sejawat (mitra peneliti) yang melakukan pengamatan mencatat kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil observasi ini nantinya dianalisis dan direfleksikan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil observasi pada tahap sebelumnya dianalisis kemudian direfleksikan. Hasil dari analisis dan refleksi yang dilakukan keduanya dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan kegiatan selanjutnya agar pembelajaran selanjutnya lebih optimal. Hasil ini dijadikan dasar untuk menyusun tindakan dalam siklus 2.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini langkah yang dilakukan sama dengan siklus pertama. Hanya saja dari hasil analisis dan refleksi digunakan sebagai bahan untuk menyusun rencana Tindakan pada siklus ini. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pada siklus ini hasilnya lebih optimal. Siklus ini dilaksanakan pada minggu ke 3 dan ke 4 bulan Agustus 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke 1 dan ke 2 bulan Agustus 2017. Pelaksanaannya melewati tahap-tahap, berikut ini :

1. Perencanaan

Siklus ini terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan Agustus 2017. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 80 menit. Pada tahap perencanaan ini tahap-tahap yang dilakukan adalah: membuat rencana pembelajaran sesuai dengan tema, membuat media pembelajaran, dan menyusun latihan untuk mengukur pemahaman anak.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini diawali guru dengan mengecek pemahaman siswa tentang materi sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru

menyampaikan materi tentang Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I melalui metode ceramah. Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dengan menggunakan benda konkrit, dalam membuat contoh tentang Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I guru berusaha menampilkan contoh-contoh yang berada di sekitar kita. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang disajikan guru.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Siklus I (Minggu Ke-1)

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	AW	60
2	AI	70
3	BR	60
4	DB	60
5	DH	50
6	DO	50
7	FM	70
8	FN	70
9	GD	80
10	HI	60
11	MR	60
12	MA	60
13	MD	60
14	MH	50
15	NR	60
16	NI	60
17	RA	50
18	SS	70
19	BY	70
20	TY	60
21	AF	60
22	AM	50
23	MY	70
24	MW	60
RATA-RATA NILAI		61,25

Kegiatan selanjutnya adalah guru mempraktekkan di depan kelas tentang perubahan es menjadi air. Siswa mengamati dengan penuh antusias, kemudian siswa secara individu menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru pada LKS

(Lembar Kerja Siswa). Tema yang disajikan pada siklus ini adalah perubahan padat menjadi cair dan perubahan zat cair menjadi padat.

Tabel 2. Hasil Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Siklus I (Minggu Ke-2)

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	AW	70
2	AI	70
3	BR	60
4	DB	70
5	DH	60
6	DO	60
7	FM	70
8	FN	80
9	GD	80
10	HI	60
11	MR	70
12	MA	70
13	MD	60
14	MH	80
15	NR	60
16	NI	60
17	RA	70
18	SS	80
19	BY	70
20	TY	60
21	AF	80
22	AM	70
23	MY	70
24	MW	80
RATA-RATA NILAI		69,17

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru Kelas IX (mitra peneliti) yang bertindak sebagai pengamat mengamati jalannya pembelajaran. Pengamat mengamati dan mencatat semua kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dalam menyampaikan materi tampak jelas dan terlihat berusaha memberi contoh dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar anak. Tujuan dari pemberian contoh yang dikaitkan dengan kehidupan nyata adalah untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi

yang disampaikan. Namun contoh-contoh yang disajikan guru kurang variatif.

Siswa juga terlihat antusias dalam memperhatikan pelajaran ketika guru berusaha mempraktekkan perubahan zat dari zat padat menjadi zat cair ke antusias siswa ini akan meningkatkan motivasi mereka terhadap pelajaran IPA yang selama ini dirasa sulit.

4. Refleksi

Dari hasil analisis dan refleksi pada kegiatan pertama di dapat hasil pada awal pembelajaran ketertarikan siswa biasa-biasa saja karena guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Selanjutnya ketika guru mulai menyajikan contoh-contoh yang dikaitkan dengan dunia nyata, antusias siswa mulai terlihat. Namun contoh-contoh yang disajikan guru dirasa kurang variatif. Saat guru mulai mempraktekkan perubahan zat dari zat padat berubah menjadi zat cair, siswa tampak antusias.

Siklus 2

Hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan acuan dalam melaksanakan perencanaan pada siklus ini. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada minggu 3 dan minggu 4 bulan Agustus 2017. Tahap-tahap melaksanakan dalam siklus ini adalah:

1. Perencanaan

Pada siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 80 menit. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama muncul permasalahan yaitu contoh yang dikemukakan guru kurang variatif dan siswa kurang antusias ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Dari masalah tersebut disusun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merencanakan proses pembelajaran;

- b. Berusaha menyajikan contoh-contoh yang berkaitan dengan dunia nyata secara lebih variatif;
- c. Meminimalkan metode ceramah dan mengaktifkan siswa sebagai subjek belajar.

2. Pelaksanaan

Pada siklus ini guru mengulang kembali pelajaran sebelumnya untuk mengecek pemahaman siswa dan dilanjutkan dengan memotivasi siswa. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok kecil. Tema pada siklus 2 ini adalah tentang perubahan zat cair ke gas, gas ke zat cair, padat ke gas.

Tabel 3. Hasil Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Siklus II (Minggu Ke-3)

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	AW	70
2	AI	80
3	BR	70
4	DB	80
5	DH	70
6	DO	70
7	FM	80
8	FN	80
9	GD	80
10	HI	70
11	MR	80
12	MA	80
13	MD	70
14	MH	90
15	NR	70
16	NI	70
17	RA	80
18	SS	80
19	BY	70
20	TY	70
21	AF	80
22	AM	70
23	MY	80
24	MW	90
RATA-RATA NILAI		76,25

Selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok melakukan praktek yang dibimbing oleh guru tentang

tema di atas. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Selama melakukan kegiatan tersebut di atas siswa tampak sangat antusias karena mereka bisa mengalami dan menemukan sendiri konsep yang disajikan. Sehingga, diharapkan pembelajaran akan bermakna dalam jangka panjang.

Tabel 4. Hasil Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Siklus II (Minggu Ke-4)

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	AW	80
2	AI	90
3	BR	90
4	DB	90
5	DH	80
6	DO	80
7	FM	90
8	FN	90
9	GD	90
10	HI	80
11	MR	90
12	MA	90
13	MD	70
14	MH	90
15	NR	80
16	NI	80
17	RA	90
18	SS	90
19	BY	80
20	TY	80
21	AF	90
22	AM	80
23	MY	90
24	MW	90
RATA-RATA NILAI		85,42

3. Pengamatan

Pada siklus kedua ini pengamat mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Pengamat juga mengamati respon siswa terhadap pembelajaran.

4. Refleksi

Dari pengamatan yang dilakukan proses pembelajaran sudah

berjalan sesuai dengan perencanaan. Antusias siswa terhadap pembelajaran juga tinggi sehingga dapat memotivasi siswa terhadap pembelajaran IPA. Dan secara keseluruhan pembelajaran telah berjalan dengan baik.

Pembahasan

Pada awal siklus pertama terlihat bahwa siswa kurang antusias terhadap metode ceramah yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Ketika guru mulai menyajikan contoh-contoh yang berkaitan dengan dunia nyata mereka mulai antusias. Namun contoh-contoh yang disajikan guru kurang variatif sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.

Pada siklus kedua guru mulai menyajikan contoh-contoh secara lebih variatif. Guru juga tidak lagi menggunakan metode ceramah melainkan memandu siswa untuk melakukan praktek tentang Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I yang terjadi, mengamati dan menyimpulkan. Kemudian siswa diberi tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru berhasil mengelola pembelajaran pendekatan kontekstual dengan menggunakan benda konkrit, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya mereka sendiri untuk menemukan konsep.
2. Siswa tampak antusias ketika siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktikum dengan panduan guru dalam pokok bahasan Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I.

3. Dengan metode penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual dengan menggunakan media/alat dari benda-benda konkrit dapat meningkatkan prestasi belajar pembelajaran IPA pada pokok bahasan Wujud Benda (Padat, Cair dan Gas) Semester I pada siswa Kelas IX SMPN 1 Dasuk Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

1. Pembelajaran pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Walaupun secara perhitungan statistik pembelajaran pendekatan kontekstual memiliki peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar, tetapi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran relatif lama sehingga harus ada relevansi waktu yang cukup.
3. Pembelajaran pendekatan kontekstual dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran, sebab membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Pembelajaran ini juga sangat berguna dalam melatih kompetensi kerjasama antar siswa, berfikir kritis, dan kemampuan dalam membantu teman.

Sudjana, Nana. 2001. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sumantri, Mulyani. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, H. 2001. *Media Pembelajaran*. Malang: University Press.
- Kasihani dan Astini. "Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran bahasa Inggris". Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs dari enam propinsi. DI Surabaya tanggal 20 Juni s/d 06 Juli 2007.